JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas

JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

IMPLEMENTASI SOSIALISASI TENTANG MIGRASI SIARAN TELEVISI ANALOG KE DIGITAL DAN PENDAMPINGAN PEMBAGIAN SET TOP BOX (STB) KEPADA MASYARAKAT TIDAK MAMPU

April Laksana[1], Achmad Nashrudin[2], Riska Ferdiana[3]
[1,2,3]Universitas Bina Bangsa
Email: Riskalaksana87@gmail.com

Abstrak

Siaran televisi (TV) merupakan media yang sangat ampuh (a *powerful medium)* dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara serempak, siaran TV juga mempunyai daya jangkau yang luas dan mampu meniadakan batas geografis, sistem politik dan budaya masyarakat. Digitalisasi penyiaran merupakan dinamika teknologi yang menjadi keniscayaan untuk diterapkan. Siaran televisi digital di Indonesia sudah tidak dapat terelakan lagi keberadaannya dan perkembangan dari teknologi. Kebijakan digitalisasi penyiaran ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan keuntungan masa mendatang dari penerapan teknologi digital pada sektor penyiaran. Pemerintah dan KPID Provinsi Banten bersama-sama menyusun regulasi yang dapat menampung aspirasi para penggiat media dan masyarakat agar terealisasi migrasi siaran dari analog ke digital dapat segera dilakukan. Tujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten serta Provider penyelenggara stasiun televisi nasional atau MUX seperti Trans TV, SCTV, RCTI, INDOSIAR dan lainnya dalam pengawasan distribusi serta implementasi dari sosilisasi yang digalakan untuk pengalihan siaran TV analog ke digital, sebagai rangka pengembangan teknologi TV digital dengan menggunakan alat perangkat *Set Top Box*.
Kata Kunci: Implementasi, Migrasi TV Analog, Set Top Box

Abstract

Television broadcasts (TV) are a very powerful medium (a powerful medium) in disseminating information to the public simultaneously, TV broadcasts also have a broad reach and are able to eliminate geographical boundaries, political systems and community culture. Broadcasting digitization is a technological dynamic that is a necessity to be implemented. Digital television broadcasting in Indonesia is unavoidable and the development of technology. The broadcasting digitization policy is set by the government by considering the future benefits of implementing digital technology in the broadcasting sector. The government and the KPID Province Bhave jointly drafted regulations that can accommodate the aspirations of media activists and the public so that broadcast migration from analog to digital can be carried out immediately. The purpose of the Indonesian Broadcasting Commission for the Banten Province and providers of national television stations or MUX such as Trans TV, SCTV, RCTI, INDOSIAR and others in the supervision of distribution and implementation of socialization that is promoted for the transfer of analog TV broadcasts to digital, as a framework for developing digital TV technology. by using the Set Top Box device.
Keywords*: Implementation, Analog TV Migration, Set Top Box*

PENDAHULUAN

Siaran televisi (TV) merupakan media yang sangat ampuh (a *powerful medium)* dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat secara serempak, siaran TV juga mempunyai daya jangkau yang luas dan mampu meniadakan batas geografis, sistem politik dan budaya masyarakat pemirsa (Warsita, 2013). Digitalisasi penyiaran merupakan dinamika teknologi yang menjadi keniscayaan untuk diterapkan. Siaran televisi digital di Indonesia sudah tidak dapat terelakan lagi

JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

keberadaannya dan perkembangan dari teknologi. Perkembangan teknologi di era globalisasi dunia, banyaknya pengembangan media teknologi dan migrasi transisi dari TV analog sampai TV digital (Laksana et al, 2022). Proses perkembangan teknologi penyiaran telah sampai pada implementasi teknologi penyiaran digital. Perkembangan teknologi penyiaran televisi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, akurat dan efisien, sehingga akhikrnya akan meningkatkan produktifitas (Fachrudin, 2016).

Kebijakan digitalisasi penyiaran ditetapkan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan keuntungan masa mendatang dari penerapan teknologi digital pada sektor penyiaran (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Pemerintah dan KPID Provinsi Banten bersama-sama menyusun regulasi yang dapat menampung aspirasi para penggiat media dan masyarakat agar terealisasi migrasi siaran dari analog ke digital dapat segera dilakukan (Nurizar, 2020). Bersama ini dari segala kegiatan penyiaran diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, dalam peningkatan siaran yang dimana menjadi tolak ukur perkembangan penyiaran menjadi prioritas utama KPID dalam mengakomodasi dan memfasilitasi masyarakat dalam perkembangan teknologi digital. Konten siaran televisi di Indonesia cenderung beragam dengan ciri adanya perpaduan antara informasi dan hiburan (Mulyadi, 2019), serta sekaligus dalam pengelolaan wisata swasta dengan melakukan promosi digital (Laksana et al, 2022)

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten sudah mengkampanyekan dan sosialisasi terhadap dalam penggunaan TV digital dan akan adanya perpindahan dari TV analog ke TV digital dengan menggunakan *Set Top Box*. Kementerian komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) selaku regulator dan penanggung jawab program TV digital, berpacu dengan waktu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, sampai tingkat adopsi yang akan diberlakukan (Budhirianto, 2018). Alih teknologi penyiaran tentu saja dengan meninggalkan teknologi lama dan terus mengembangkan teknologi baru yang lebih menjanjikan dan berbagai kemudahan bagi masyarakat. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah menyebutkan bahwa dengan adanya transisi atau migrasi siaran televisi, yang mulanya dari siaran televisi analog berpindah ke siaran digital mampu memberikan peluang besar bagi masyarakat desa untuk bisa berkembang dalam pertumbuhan ekonomi (Laksana et al, 2022). Dipastikan warga yang belum beralih ke digital tidak bisa nonton siaran TV mulai di bulan november dengan adanya penetapan *Analog Switch* atau pemutusan siaran televisi secara massal di seluruh daerah (Muntaha, 2022).

Tujuan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten serta Provider penyelenggara stasiun televisi nasional atau MUX seperti Trans TV, SCTV, RCTI, INDOSIAR dan lainnya dalam pengawasan distribusi serta implementasi dari sosilisasi yang digalakan untuk pengalihan siaran TV analog ke digital, sebagai rangka pengembangan teknologi TV digital dengan menggunakan alat perangkat *Set Top Box*. Program pembagian *Set Top Box* yang diberikan oleh penyelenggara TV nasional atau MUX dengan sumbangsih diberikan kepada pemerintah dimana ada peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten yang mengawasi keberlangsungan distribusi pembagian *Set Top Box* secara Gratis bagi masyarakat. Segala akomodasi yang diberikan oleh pemerintah dengan adanya program bantuan *Set Top Box* gratis (Laksana, 2022).

Masyarakat pun masih belum benar-benar paham mengenai penyelenggaraan penyiaran digital, informasi disosialisasikan lebih berisi mengenai keuntungan dari kualitas gambar

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

penyiaran digital (Prabowo, 2012). Adapun isi program yang disampaikan dalam kampanye layanan masyarakat tersebut adalah selalu bersinggungan dengan berbagai keunggulan TV digital dibandingkan sistem analog, hanya dengan memakai perangkat tambahan berupa *Set Top Box* bagi mereka yang belum mempunyai TV digital, maka gambar televisi akan lebih tajam, suara lebih jernih dan terbebas dari gangguan visual lainnya (Budhirianto, 2018). Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten berharap dari Pemerintah segera memberikan *Set Top Box* kepada masyarakat agar bisa menikmati siaran TV digital setelah adanya pemadaman siaran atau ASO (Muntaha, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan tersebut tidak lepas dari program Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten dan turut serta para akademisi dari Universitas Bina Bangsa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi dan sosialisasi para dosen dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar paham akan hadirnya televisi digital dan serta manfaat yang di dapat. Akademisi Universitas Bina Bangsa, perangkat desa, dan lembaga Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten memberikan edukasi tentang media digital dalam kehidupan sosial, serta pengetahuan tentang perkembangan industri media digital dan migrasi siaran TV analog ke digital (Laksana, 2022). Tidak terlepas dari kegiatan terebut, KPID dan akademisi melakukan pengawalan pemerintah dalam pembagian perangkat *Set Top Box* untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Setelah terjadinya pemadaman atau disebut dengan *Analog Switch Off* (ASO), masyarakat sudah tidak bisa lagi menikmati siaran televisi analog, kematian (*switch off)* teknologi analog sudah direncanakan untuk mati bersamaan untuk seluruh daerah dan mulai beroperasi dengan televisi digital. Selain itu pemahaman yang harus diketahui oleh masyarakat mengenai ASO ini dari sisi teknis, masyarakat harus menyesuaikan TV mereka menjadi digital agar bisa menikmatinya dengan menambahkan perangkat *Set Top Box* (Wahyuni, 2022).

Teknis yang dilalui oleh masyarakat dalam migrasi siaran televisi analog ke digital memiliki alur dan perubahan frekuensi yang berbeda dari sebelumnya. Regulasi dibutuhkan untuk mengontrol akses terhadap spektrum frekuensi yang terbatas dan menjamin bahwa spektrum itu digunakan oleh orang atau organisasi yang bertanggung jawab terhadap kepentingan publik (Mulyadi, 2019). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia tengah melakukan migrasi penyiaran televisi analog ke penyiaran digital.

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

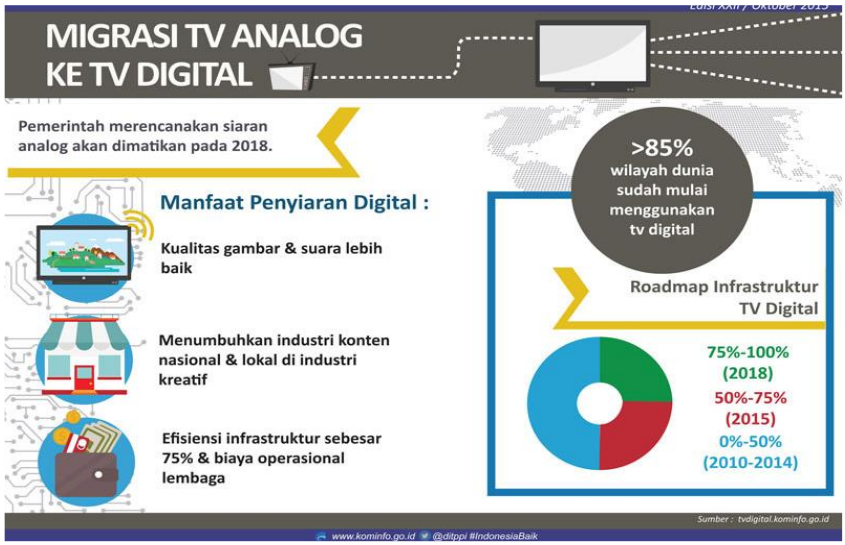

Alur Migrasi TV Analog ke Digital. Sumber: Kominfo.go.id

Pendistribusian STB yang dilakukan oleh pemerintah yang dibagikan secara tepat sasaran masih rendah, karena masih banyak jangkauan daerah yang belum mendapatkan informasi akan peralihan siaran televisi analog ke digital sehingga masyarakat belum memiliki persiapan untuk mendapatkan haknya untuk memiliki STB. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Banten mendesak pemerintah segera membagikan STB, karena akan terlalu lama masyarakat dan warga kehilangan siaran TV digital (Muntaha, 2022).

Jumlah penerima *Set Top Box* (STB) menurut Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten sesuai data yang di dapat dari Kominfo RI yang akan didistribusikan bagi masyarakat yang tepat sasaran di wilayah Provinsi Banten, sebagai berikut:

Tabel. 1

Wilayah Layanan SiaranTelevisi Digital	ASO Tahap	Provinsi	Kabupaten/Kota	Estimasi Jumlah RuTa Miskin DTKS
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kabupaten Serang	38,067
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kota Cilegon	5,370
Banten - 1	Tahap 1	Banten	Kota Serang	8,448
Banten - 2	Tahap 1	Banten	Kabupaten Pandeglang	61,907
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kabupaten Tangerang	70,024
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kota Tangerang	26,021
DKI JakartaTangerang	Tahap 2	Banten	Kota Tangerang Selatan	8,255
Banten - 3	Tahap 3	Banten	Kabupaten Lebak	46,503
			Total	**264,595**

Sumber: Kominfo RI Tahun 2022

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas

JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

Data tersebut menyatakan bahwa pendistribusian STB bagi masyarakat tidak mampu bisa diberikan secara merata sesuai yang sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi sasaran yang mendapatkan *Set Top Box* masih tidak terkendali dan jauh dari target yang sudah terdaftar sebagai penerima. Menurut Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, target-target belum tercapai seperti di kota Cilegon dari jumlah target 5.370 penerima STB baru terealisasi 1.794, di kota Serang target 8.448 baru terealisasi 5.920, di kabupaten Pandeglang target 61.907 baru terealisasi 1.319, di Kabupaten Lebak 46.503 yang baru terealisasi hanya 26.485 calon penerima bantuan STB (Muntaha, 2022).

Sosialisasi

Kampanye televisi digital merupakan bagian dari Peraturan Menkominfo Nomor.22/MKOMINFO//11/2011 tentang penyelenggaraan penyiaran televisi digital teresterial penerimaan tetap tidak berbayar, peran sosialisasi memegang peran penting dalam keberhasilan migrasi analog ke digital (Budhirianto, 2018). Dalam pemenuhan target yang merata bagi masyarakat untuk menerima bantuan STB secara gratis dan tepat sasaran. Akademisi dari Universitas Bina Bangsa, mahasiswa mengadakan sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan TV digital untuk masyarakat, dimana UNIBA berkolaborasi dengan KPID Provinsi Banten (Laksana et al, 2022).

Sosialisasi selalu dilakukan oleh akademisi Universitas Bina Bangsa dalam percepatan informasi terkaik transisi migrasi siaran TV analog ke digital bagi masyarakat luas, dengan melakukan sinergitas bersama Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten. Kegiatan ini saling memberikan sinergitas kuat antara lembaga penyiaran, lembaga pendidikan dan masyarakat desa bersatu untuk mengembangkan media digital dan pemanfaatan TV digital (Laksana et al, 2022). Kegiatan akademik Universitas seperti Kuliah Kerjma Mahasiswa (KKM) selalu dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan pengembangan pendidikan di masyarakat. Pemanfaatan siaran TV digital bagi pendidikan dan peserta didik akan memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawannya (Warsita, 2013).

Sosialisasi ini penetapan regulasi perizinan televisi digital, penggelaran jaringan infrastruktur multifleksing TV digital di setiap zona layanan, pelaksanaan periode masa dimana siaran TV analog dan digital dilakukan secara bersamaan (*simulcast)* dan *analog switchoff (*ASO) mematikan siaran analog dan menggantikanya dengan siaran digital (Budhirianto, 2018). Saat lembaga penyiaran sudah melakukan migrasi sepenuhnya ke digital sesuai rencana, maka langkah

JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

menuju konvergensi dengan media baru telah tercapai (Mulyadi, 2019). Migrasi setiap zona berbeda, oleh karena itu sejak saat ini masyarakat dan para pelaku industri agar mempersiapkan diri untuk melakukan migrasi dari era penyiaran TV analog menuju era penyiaran TV digital (Prabowo, 2012). Sosialisasi bertujuan agar masyarakat untuk bisa mempersiapkan langkah-langkah awal dengan memasang TV digital dengan memiliki manfaat dan tidak memiliki biaya bulanan tetapi mampu memberikan siaran yang bagus dan siaran yang memiliki banyak *channel* siaran nasional (Laksana et al, 2022).

Pentingnya kebijakan digitalisasi penyiaran televisi akan berdampak positif bukan hanya difokuskan pada penghentian televisi analog, melainkan perubahan pada ekosistem penyiaran untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan (Agussetianingsih & Kasim, 2021). Manfaat yang di dapat oleh masyarakat selain daripada perubahan pada sistem penyiaran, masyarakat juga dapat menikmati beberapa keuntungan yang ada di STB pada TV digital. Beberapa keuntungan utama dari pemakaian sistem digital pada dunia televisi, adalah: (1) Kualitas transmisi meningkat karena sinyal digital tidak terlalu rentan terhadap gangguan dan distorsi, (2) Berlimpah saluran (*channel)*, yang dimungkinkan karena adanya kompresi digital (*digital compression).* (3) Pengawasan oleh pemakai (Mulyadi, 2019).

Masyarakat masih dalam transisi perubahan mindset yang awal menikmati siaran televisi analog dengan tanpa adanya biaya dan merasakan kemudahan mendapatkan informasi luas, akan tetapi dengan perubahan sosial dan migrasi ke siaran teknologi elektronik TV digital semua keluhan dan masyarakat belum memiliki persiapan dengan adanya ASO. Alternatif pemirsa berkantong tipis berdasarkan data sebagian besar pemirsa kita, maka harus menjadi fokus perhatian, sehigga masyarakat Indonesia yang beragam dalam hal sosial-ekonomi masih perlu studi kesiapan masyarakat terhadapa teknologi baru yang sesungguhnya menguntungkan seluruh pihak (Fachrudin, 2016). Sosialiasasi terus-menurus dilakukan agar masyarakat bersiap saat ada *analog switch off* (ASO), dan sudah diberlakukan pemadaman siaran analog secara bersamaan yang dilakukan oleh stasiun TV nasional. Informasi ini berlaku di masyarakat yang akan terjadi pada kebijakan pemerintah tentang analog akan diputus secara menyeluruh pada bulan November tahun 2022 (Laksana et al, 2022)

Maka dari itu keuntungan yang di dapat dari TV digital sangat banyak dari siaran TV analog sebelumnya. Migrasi TV analog ke TV digital tidak hanya penting bagi penyedia konten dan infrastruktur penyiaran, tetapi juga bagi masyarakat terdapat sekitar 40 juta unit televisi yang ditonton lebih dari 200 juta orang di seluruh Indonesia, tetapi teknologi TV digital dipilih karena mempunya kelebihan dibandingkan dengan analog (Budhirianto, 2018). Kekurangan dan kelebihan yang di dapat masyrakat karena belum terbiasa akan migrasi dan perkembangan teknologi baru. Televisi digital di rasa memiliki harga langganan yang cukup mahal, namun diiringi dengan kualitas yang jauh lebih baik daripada televisi analog (Aslam, 2020). Saat ini, televisi di Indonesia sedang bertranformasi untuk memasuki era penyiaran televisi digital terrestrial *free-to*-air/FTA (siaran tv digital gratis) (Agussetianingsih & Kasim, 2021).

Implementasi

Pada era industri media saat ini semakin memusat, membuat trend dalam masyarakat juga mulai bergeser seiring dengan mulai bermunculnya media baru di dalam industri media di Indonesia, yaitu televisi digital. Kendati informasi pemutusan siaran analog, masyarakat masih

JURNAL ABDIMAS BINA BANGSA
Jurnal Abdimas
JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

belum mengetahui secara meluas dipedesaan yang *notabene* masyarakat memilih siaran pada televisi parabola (Laksana et al, 2022). Indonesia belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk teknologi TV digital (Fachrudin, 2016). Hanya beberapa daerah yang sudah dijangkau dalam siaran digital. Ketetapan untuk Jabotabek ini dipastikan berdampak bagi wilayah Banten, karena kota dan kabupaten serang, kota Cilegon, kabupaten pandeglang dan lebak selama ini menerima siaran analog dari Jabotabek (Muntaha, 2022).

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) dan penyelenggara Mux dari Transmedia melakukan sebuah pengawalan pada distribsui yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam pembagian Set Top Box gratis bagi masyarakat. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dan Penyelenggara Mux Transmedia membagikan Set Top Box gratis dilakukan di Kota Tengerang Selatan (CNN, 2022).

Pendistribusian yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, Civitas akademisi Universitas Bina Bangsa, dan Transmedia Group merupakan bentuk implementasi dari program pemerintah dalam konvergensi media dengan digital sehingga masyarakat dapat menikmati televisi digital di masa depan. Digitalisasi dan konvergensi seharusnya mengarah pada masa depan televisi, yaitu ekosistem media baru di mana perubahan TV dalam beberapa level secara bersamaan: dari analog ke digital, dari siaran terjadwal ke TV *on-demand* di internet, dan seterusnya (Mulyadi, 2019).

Hal ini Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten berupaya dalam mendorong percepatam pemerintah untuk segera mendistribusikan *Set Top Box* bagi masyarakat, karena semakin lama pendistribusian *Set Top Box* disalurkan akan menjadi dampak buruk bagi masyarakat dan menjadi tertinggal akan informasi yang di dapat oleh masyarakat tentang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena itu, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten mendesak pemerintah segera membagikan *Set Top Box* (STB), alat yang berfungsi menangkap siaran digital di perangkat televisi analog secara gratis (Muntaha, 2022).

KESIMPULAN

Kesiapan masyarakat dalam menghadapi *analog switch off* (ASO) masih belum siap dan jadi perbincangan hangat di opini publik secara luas, karena dalam kondisi yang sedang perbaikan pertumbuhan pasca Covid-19. Di samping itu pula di mana menjelang resesi yang sedang diambang penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, masyarakat harus di timpa dengan adanya *analog switch off* (ASO) secara bersamaan.

JABB, Vol. 3, No. 2, Desember, 2022 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394
DOI Issue : 10.46306/jabb.v3i2 Doi Artikel : 10.46306/jabb.v3i2.256

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Banten, Civitas akademik Universitas Bina Bangsa, dan penyelenggara Stasiun TV Nasional dalam penyedia (Mux). Atas partisipasi dalam pengabdian masyrakat yang dilakukan bersama dan sinergitas yang diperuntukan untuk masyarakat. Segala upaya dan usaha yang menjadi tanggung jawab bersama dengan mempercepat program pemerintah dalam migrasi dan sosialisasi pengembangan TV digital.

DAFTAR PUSTAKA

Agussetianingsih, B., & Kasim, A. (2021). Peran Desain Kebijakan: Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, *7*(2), 167–186. https://36.89.54.123/index.php/kolaborasi/article/view/5603

Aslam. (2020). *EKONOMI MEDIA TELEVISI LOKAL Studi di Jawa Pos Televisi (JTV) Biro Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bambang Warsita. (2013). Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, *17*(3), 353–364.

Budhirianto, S. (2018). Sikap Masyarakat Terhadap Kampanye Televisi Digital Pada Media Televisi Public Attitudes Toward the Digital Television. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *18*(3), 189–207.

CNN. Indonesia. (2022). *Transmedia Bagikan Alat Set Top Box Gratis Ke Warga*. https://www.cnnindonesia.com/tv/20220921184551-405-850960/video-transmedia-bagikan-alat-set-top-box-gratis-ke-warga

Fachrudin, A. (2016). Dampak Teknologi Penyiaran Televisi Digital bagi Industri Penyiaran di Indonesia. *Visi Komunikasi*, *1*, 24. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_642859152808.pdf

Laksana, April. Fitrianti, Rizqi & Humadi. (2022). Sosialisasi pengembangan media dalam pemanfaatan TV Digital di desa banyumas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 153–158. https://doi.org/doi.org/10.55883/jipam.v1i3.2

Laksana, A., Kenedi, & Permana, B. R. S. (2022). Digital Tourism Development Strategy as A Promotion of Creative Economy Tourism In Banten Province. *Jurnal Ekonomi*, *11*(01), 631–638.

Mulyadi, E. (2019). Industri Media Televisi Di Tengah Era Digitalisasi Dan Konvergensi Media Baru. *Journal Visioner: Journal of Television*, *04*, 1–10.

Muntaha, I. (2022, November 2). Siaran TV Analog Dimatikan Hari ini; KPID Banten Desak Pemerintah Segera Bagikan STB. *KABAR BANTEN*, 1 & 11.

Nurizar, A. (2020). Digital Television Regulation and its Impact on Indonesia towards Society 5.0. *Komunikator*, *12*(2), 106–115. https://doi.org/10.18196/jkm.122039

Prabowo, A. (2012). Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas? *Jurnal ASPIKOM*, *1*(4), 301. https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.27

Wahyuni, Tila, S. (2022). *PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA ACEH DALAM MIGRASI SIARAN TV ANALOG KE DIGITAL* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22249/1/Sri Tila Wahyuni, 180401067, FDK, KPI, 081261150042.pdf